

ANALISIS KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA SLOW LEARNERS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 6 POREHU SULAWESI TENGGARA

Albiana¹, Ahmad Munawir², Bungawati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: biaalbiana@gmail.com

Article History

Received: 24-01-2026

Revision: 03-02-2026

Accepted: 06-02-2026

Published: 08-02-2026

Abstract. This study examines the learning difficulties experienced by slow learners in Natural and Social Sciences (IPAS) in Grade IV at SDN 6 Porehu, Southeast Sulawesi. The study aims to describe the forms of learning difficulties experienced by slow learners and the factors that influence them. A qualitative approach was used, with a case study research design. The research subjects included fourth-grade teachers, IPAS teachers, and slow learners in the fourth grade. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted using an interactive analysis model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity was tested through source and technique triangulation techniques. The results showed that slow learners experienced learning difficulties in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the cognitive aspect, students had difficulty understanding abstract concepts, reading, and writing down their observations. In the affective aspect, students tend to be passive, lack confidence, and are hesitant in participating in learning. Meanwhile, in the psychomotor aspect, students experience difficulties in using learning tools and easily lose concentration. Internal factors that influence learning difficulties include intellectual ability and learning motivation, while external factors include learning methods, media use, and parental support.

Keywords: Learning Difficulties in Slow Learners, IPAS Learning, SDN 6 Porehu

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 6 Porehu, Sulawesi Tenggara. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa *slow learners* serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV, guru IPAS, dan siswa *slow learners* kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learners* mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak, membaca, dan menuliskan hasil pengamatan. Pada aspek afektif, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan ragu dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat pembelajaran serta mudah kehilangan konsentrasi. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar meliputi kemampuan intelektual dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, serta dukungan orang tua.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar *Slow Learners*, Pembelajaran IPAS, SDN 6 Porehu

How to Cite: Albiana., Munawir, A., & Bungawati. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1754-1761. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5122>

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang efektif ditandai oleh terciptanya lingkungan yang kondusif (Ma'ruf & Syaifin, 2021; Razak dkk., 2023). Di samping itu, perencanaan pembelajaran harus disusun secara matang, dengan tujuan yang jelas, materi yang sesuai kurikulum, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Metode mengajar juga harus variatif dan interaktif, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, atau berbasis proyek, serta didukung oleh penggunaan teknologi (Munawir dkk., 2023).

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh siswa pada umumnya ketika menghadapi hambatan dalam memahami, menerima, atau mengolah informasi pelajaran secara efektif. Salah satu siswa yang rentan mengalami kesulitan belajar adalah *slow learners* (Handayani & Asri, 2021; Muhammad dkk., 2024). *Slow learners* yaitu siswa yang memiliki kapasitas intelektual sedikit rendah dan memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran dibandingkan dengan teman sebayanya (Sauqi & Harsiwi, 2024). Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa *slow learners* juga sering menunjukkan berbagai indikator kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami penjelasan atau instruksi dari guru, lambat dalam mengerjakan tugas atau latihan, kesulitan membaca dan memahami isi bacaan, serta mengalami hambatan dalam mengingat materi yang telah diajarkan (Kurniasari, 2025). Selain itu, siswa *slow learners* juga cenderung mudah terpengaruh, sulit berkonsentrasi dalam waktu lama, kurang percaya diri, dan menunjukkan partisipasi yang rendah dalam kegiatan kelas. Siswa *slow learners* juga membutuhkan bimbingan lebih banyak serta pengulangan materi agar mampu memahami konsep secara utuh.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa *slow learners* di Indonesia berada pada angka yang cukup signifikan. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekitar 10–15% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar, yang di dalamnya termasuk siswa dengan karakteristik *slow learners* (Anugrahana, 2020). Siswa *slow learners* umumnya memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata normal, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita, sehingga mereka tetap mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan kebutuhan layanan yang berbeda.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberadaan siswa *slow learners* hampir dapat ditemukan di setiap kelas sekolah dasar. Yuliana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada beberapa sekolah dasar terdapat satu hingga dua siswa di setiap kelas yang mengalami hambatan dalam memproses informasi secara cepat, sehingga kesulitan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional (Bantani et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada

rendahnya pemahaman konsep, keterlambatan menyelesaikan tugas, serta menurunnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karakteristik materi yang menuntut kemampuan memahami konsep, melakukan pengamatan, serta mengaitkan fenomena dengan kehidupan sehari-hari menjadi tantangan tersendiri bagi siswa *slow learners*. Apabila kesulitan belajar tersebut tidak ditangani secara tepat, maka dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar, perkembangan sikap belajar, serta keterampilan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif bagi siswa *slow learners*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Fitrah, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara mendalam dan alami. Peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar siswa *slow Learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara. Fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Hal ini didasarkan pada permasalahan terkait kesulitan belajar terhadap siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dukungan instrumen tambahan seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS, dengan melibatkan siswa, guru kelas, dan guru mata pelajaran IPAS. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran, meliputi aspek kognitif, akademik, sosial-emosional, dan fisik/motorik. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi, berupa catatan, foto, atau dokumen lain yang relevan dengan proses penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi tentang penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners*. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan

guru mata pelajaran IPAS guna menggali data lebih mendalam serta memperkuat hasil observasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, berupa catatan, foto, maupun dokumen pendukung lainnya terkait proses pembelajaran siswa *slow learners* pada mata pelajaran IPAS. Untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik (Wiyanda Vera Nurfajriani dkk. 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru kelas, siswa, dan guru mata pelajaran IPAS untuk melihat kesamaan, dan perbedaan pandangan mereka terkait kesulitan belajar siswa *slow learners*. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, merangkum, dan menyederhanakan data penting agar lebih fokus dan terarah sesuai tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan menunjukkan hubungan antar data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan menjawab fokus penelitian mengenai kesulitan belajar siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS.

HASIL DAN DISKUSI

Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif siswa *slow learners* tampak kesulitan memahami materi terkait dengan konsep yang abstrak seperti gaya, perubahan wujud benda, siklus air, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Berikut beberapa dokumentasi siswa *slow learners* yang menunjukkan ekspresi kebingungan saat mengikuti pembelajaran:



Gambar 1. Ekspresi bingung siswa *slow learners*

Hasil wawancara dengan siswa *slow learners* yaitu AL, YS, dan FA menunjukkan bahwa kesulitan utama mereka terletak pada pemahaman konsep dan daya ingat. Mereka sering lupa dan bingung meskipun materi telah dijelaskan berulang kali. Siswa lebih menyukai kegiatan praktik karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan teori, sehingga pembelajaran berbasis praktik atau kontekstual dinilai lebih efektif bagi mereka untuk memahami materi melalui pengalaman langsung. Menurut Kirk & Gallagher (1986), anak *slow learners* memiliki kemampuan berpikir konkret, tetapi kesulitan memahami konsep abstrak dan simbolik, sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang bersifat langsung dan kontekstual. Heward (2013) juga menegaskan bahwa siswa *slow learners* membutuhkan pengulangan dan contoh nyata agar dapat memahami materi dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis praktik atau pengalaman langsung lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Aspek Afektif

Pada aspek afektif, siswa *slow learners* menunjukkan kecenderungan merasa ragu, malu, dan memilih untuk diam ketika diminta menjawab pertanyaan atau terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini tampak jelas selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, khususnya pada kegiatan belajar berkelompok, sebagaimana terlihat pada dokumentasi pembelajaran di kelas. Siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan inisiatif untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa *slow learners* kelas IV di SDN 6 Porehu, ditemukan bahwa kesulitan pada aspek afektif terutama berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa enggan berpartisipasi karena takut melakukan kesalahan dan merasa belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang menyatakan merasa takut berbicara di depan teman-temannya dan khawatir mendapat respons negatif, seperti ditertawakan, ketika memberikan jawaban. Selain itu, siswa juga mudah kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga cepat merasa bosan dan minat belajar menurun.

Aspek emosional dan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Munawir dan Kaso (2022) menyatakan bahwa perasaan takut gagal dan rasa malu dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan emosional dari guru serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa *slow learners* (Munawir et al., 2024).

Guru perlu memberikan penguatan positif, kesempatan bertanya tanpa tekanan, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih berani terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, siswa *slow learners* tampak kesulitan menggunakan alat seperti gelas ukur, gunting, dan termometer mainan. Mereka juga mudah terganggu, lelah, dan sulit fokus ketika melakukan pengamatan atau percobaan. Berikut potret siswa *slow learners* melakukan praktik:



Gambar 2. Praktik Pembelajaran IPAS

Siswa *slow learners* kelas IV SDN 6 Porehu kesulitan memahami materi IPAS, terutama saat praktik dan membaca. Mereka cepat bosan, mudah lelah, dan sulit mengikuti langkah-langkah. Guru pun sering kewalahan membimbing. Siswa menganggap teks buku IPAS terlalu panjang dan sulit, sering salah membaca atau menulis, serta lebih suka menyalin dari papan tulis karena lebih mudah. Menurut Bloom (1956) dalam taksonomi domain psikomotor, kemampuan ini mencakup koordinasi gerak, ketepatan, dan keterampilan fisik yang perlu dilatih melalui kegiatan berulang. Lerner (2003) juga menyatakan bahwa anak *slow learners* membutuhkan latihan bertahap dan bimbingan langsung untuk meningkatkan keterampilan motoriknya. Dengan demikian, kegiatan praktik yang sederhana, menarik, dan berulang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan psikomotorik mereka secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 6 Porehu, Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa siswa *slow learners* mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan bahasa. Mereka sulit memahami konsep, mudah lupa, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam membaca dan menulis. Kesulitan ini dipengaruhi faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang

tua dan strategi pembelajaran guru yang belum sesuai kebutuhan mereka. Guru masih menggunakan metode umum sehingga siswa slow learners cenderung pasif. Guru disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif, seperti media visual, proyek sederhana, serta bimbingan individual. Sekolah perlu mendukung melalui pelatihan guru dan penyediaan kelas remedial bagi siswa slow learners. Orang tua diharapkan aktif mendampingi anak belajar di rumah dan menjalin komunikasi dengan guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada jenjang dan mata pelajaran lain untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran yang lebih tepat bagi siswa slow learners

REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Anugrahana, Andri. (2020). “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Bantani, F. D., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2025). Analisis Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Kelas Bilingual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5295>
- Emiliawati, Ima, Evika Nur Asyifa H, Nanda Ridwan S, Irma Masfia, dan Zulfa Fahmy (2024):. “Upaya Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Pada Siswa Disleksia di Sekolah Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 24.2 24.2.
- Febrianti Dwi Bantani, Odin Rosidin, dan Rina Yuliana, (10 Mei 2025). “Analisis Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Kelas Bilingual,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 368–83, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5295>.
- Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202–210.
- Kurniasari, N. (2025). Eksplorasi Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.com/books>
- Kesulitan Belajar Anak SlowLearning Di Sekolah Dasar: Study Kasus Pada Anak Kelas 4. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 271–284.
- Maqfiroh, T. Q., & Jupriyanto. (2024). Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di Sd Islam Darul Huda. *Journal Central Publisher*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.421>
- Ma’ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44.
- Muhammad, A. A. N., Muawiyah, S., Hidayat, T. R. C., Rahmawati, E., Gustian, A. N. F., Nurhayati, S., & Muhopilah, P. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Slow Learner. *Prosiding Seminar Psikologi Pendidikan*, 1(1), 97–104. <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/pspp/article/view/328>

- Munawir, A., & Kaso, N. (2022). Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 163–176.
- Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2023). Teachers' Perceptions of Integrative Thematic Teaching Materials in Learning Local Wisdom Values. *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4281273699920763503>
- Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Integrating Local Wisdom in Elementary Education: Evaluating the Impact of Thematic Curriculum in Palopo City. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 139–149.
- Ningsih, Leni Zuryati, dan Silvianetri Silvianetri. (2022). “Analisis Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Pasca BDR.” *Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 2 118–22. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8538>.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), Article 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Razak, I. A., Suling, A., & Higa, R. (2023). Pengelolaan Kelas Efektif dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 343–354.
- Sauqi, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Menganalisis belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 29–42.
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan Kelas Yang Kondusif Dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14568>